

## **ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN PLBN SKOUW TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATA, PENDAPATAN PEDAGANG DAN TATA KELOLA PASAR**

Editha Magreth Pondayar <sup>1</sup>

A.A Bagus Putu Widanta <sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,  
Indonesia

### **ABSTRAK**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki batas wilayah dengan berbagai Negara. Batas darat berbatasan dengan Negara Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan Timor Leste. Batas ini tersebar di Pulau Kalimantan, Papua dan Nusa Tenggara Timur. Kawasan Perbatasan RI-PNG di Skouw Jayapura Papua menjadi satu-satunya kawasan perbatasan yang berada dalam wilayah administrasi ibu kota provinsi di Indonesia sehingga sangat strategis untuk dikembangkan sebagai kawasan perdagangan antar Negara. Hal ini didukung dengan keberadaan pasar tradisional skouw di wilayah perbatasan yang menjadi pusat perdagangan lintas batas baik barang maupun jasa antar Negara RI-PNG. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis : 1) Jumlah kunjungan wisata setelah pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) Skouw. 2) Pendapatan pedagang di pasar skouw setelah pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) Skouw. 3) Tata kelola pasar setelah pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) Skouw. Jumlah sampel yang di ambil yaitu 74 pedagang dengan teknik non probability sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji statistic non parametrik dan Uji Mc Nemar. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh simpulan bahwa Jumlah Kunjungan wisata, Pendapatan Pedagang dan Tata Kelola Pasar mengalami peningkatan setelah Pembangunan Pos lintas batas Negara (PLBN) Skouw.

**Kata Kunci** : *Perbatasan Darat, Pos Lintas Batas Negara, Perdagangan Lintas Batas.*

### **ABSTRACT**

*Indonesia country has territorial borders with various countries. The land border directly adjacent of Malaysia, Papua New Guinea and Timor Leste. These boundaries spread across the islands of Kalimantan, Papua and East Nusa Tenggara. The RI-PNG Border Area in Skouw Jayapura Papua only area within the administrative area of the provincial capital in Indonesia so very strategic to be developed as trade area. This supported by traditional skouw market which is the center of cross-border trade for goods and services between RI-PNG. The purpose of this study was to analyze: 1) The number of tourist visits after the construction of the Skouw state border crossings. 2) Merchants' income in the Skouw market after the construction of the Skouw cross border posts. 3) Market governance after the construction of Skouw cross border posts. The samples taken was 74 traders with non probability sampling techniques. The analysis technique used non-parametric statistical test and the Mc Nemar test. Based on the results of the analysis that has been carried out, it is concluded that the number of tourist visits, merchant income and market management has increased after the construction of the Skouw cross-border post.*

*Keywords: Land Border, Cross Border Post, Cross Border Trade.*

## PENDAHULUAN

Kawasan perbatasan merupakan kawasan terluar dan terdepan yang dimiliki oleh sebuah negara. Kawasan ini terkadang menjadi jalur lalu lintas antar warga negara yang ingin bepergian ke sebuah negara. Kawasan perbatasan hingga saat ini masih menjadi perhatian oleh pemerintah, hal ini dilakukan semata-mata untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari negara-negara yang ingin mengambil wilayah Indonesia. Menurut Guo (2015) dalam Lay dan wahyono (2018) batas wilayah perbatasan dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan (1) Perbatasan alami (*natural border*), yaitu wilayah dibatasi oleh batas alam seperti gunung, sungai, danau, pantai, atau selat. Karena urgensinya terhadap kepentingan pertahanan batas tersebut seringkali dianggap sebagai batas politik; (2) Perbatasan buatan (*artificial border*), yaitu batas wilayah yang dapat terdiri dari batas buatan (batu, dinding) batas geometris (menggunakan batas koordinat bumi), dan batas cultural/budaya (perbedaan budaya, etnis, ideology) .

Batas darat wilayah Indonesia berbatasan langsung dengan Negara Malaysia, Papua New Guinea (PNG) dan Timor Leste. Batas ini tersebar di pulau Kalimantan, Papua dan Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan karakteristik wilayah perbatasan yang berbeda-beda. Perbatasan negara merupakan salah satu aspek terpenting dalam geopolitik, sejarah mencatat bahwasannya banyak perang terjadi antar Negara yang disebabkan oleh permasalahan perbatasan. Perbatasan memiliki dua pengertian, yaitu *boundaries* dan *frontier*, dalam konteks *boundaries*, perbatasan merupakan garis pemisah wilayah antar negara. Adapun dalam konteks *frontier*, perbatasan lebih

merujuk pada garis yang membentang dan memisahkan dua wilayah Negara (Marwasata, 2016). Secara umum dapat dipahami perbatasan dilihat dari aspek perbatasan antar negara dengan suatu wilayah (negara), dan batasan garis perbatasan secara menyeluruh dengan sebuah wilayah (negara).

Permasalahan kawasan perbatasan secara umum juga terjadi di salah satu kawasan perbatasan di wilayah Indonesia, yaitu kawasan perbatasan Indonesia dengan Negara Papua New Guinea (PNG). Kawasan perbatasan RI-PNG ini terletak di kampung Skouw Distrik Muara Tami Kota Jayapura Papua. Akses untuk menuju kawasan perbatasan Indonesia dan Papua New Guinea dapat ditempuh dengan jalur darat yang menghabiskan waktu perjalanan  $\pm 2$  jam dari pusat kota jayapura. Wilayah perbatasan yang jauh dari pusat pemerintahan daerah Provinsi dan Kota Madya Jayapura, membuat kawasan perbatasan menjadi kawasan yang rawan dengan berbagai aktivitas masyarakatnya. Banyak isu dan permasalahan yang timbul di kawasan perbatasan sebagai pelengkap eksistensi wilayah perbatasan.

Menurut Yasa dan Arka (2015) kesenjangan pembangunan antar wilayah disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan kondisi demografis yang terdapat pada masing-masing wilayah sehingga hal ini menyebabkan kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. Sama halnya dengan permasalahan umum yang timbul di kawasan perbatasan merupakan permasalahan yang didasari atas kondisi yang

terisolir, baik wilayahnya dan masyarakatnya. Kondisi terisolir seperti ini menjadi faktor utama penyebab masyarakat sulit untuk berkembang.

Daerah atau wilayah perbatasan merupakan wilayah yang sangat strategis, namun wilayahnya masih sangat rawan dalam hal ketertiban dan keamanan. Secara sederhana, keamanan biasanya ditafsirkan sebagai suasana bebas dari segala bentuk ancaman bahaya, kecemasan dan ketakutan – ketakutan sebagai kondisi tidak adanya ancaman yang berasal dari luar. Pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) skouw dapat dilihat sebagai suatu pertahanan keamanan diwilayah perbatasan yang dilakukan oleh pemerintah. Pendekatann keamanan diwilayah perbatasan bertujuan menciptakan stabilitas politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Perbatasan darat antara Negara Republik Indonesia dengan Negara Papua New Guinea ditandai dengan adanya pembangunan pos lintas batas (PLBN) Skouw dengan konsep struktur pertahanan dan keamanan berupa *buffer zone* atau *security zone* sejauh  $\pm 4$  km dari garis perbatasan sebagai wilayah pengawasan. Hal ini juga memperhatikan batasan fisik seperti kelerengan tanah, adanya sungai, maupun pos-pos pengawasan yang dibangun sepanjang sabuk komando yang bertujuan untuk memantau aset-aset sumber daya Negara serta benteng pertahanan terdepan, penyediaan fasilitas kepebeanan, karantina, imigrasi yang menjadi tanda pemisah wilayah antar kedua Negara.

Selain permasalahan sosial, permasalahan dari aspek ekonomi juga sering terjadi di kawasan perbatasan. Infrastruktur telah lama memainkan peran penting dalam mengintegrasikan aktivitas perdagangan lintas Negara.

Perwujudan konektivitas dan aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam pengembangan kawasan perbatasan. Salah satu dampak dari pembangunan infrastruktur yang ditandai dengan pembangunan pos lintas batas Negara (PLBN) Skouw di wilayah perbatasan adalah dapat menunjang segala bentuk aktifitas termasuk aktifitas lintas batas dan perdagangan (Lay dan wahyono 2018). Permasalahan ekonomi yang sering terjadi dikawasan perbatasan yaitu, seperti praktik-praktik perdagangan yang bersifat tidak resmi misalnya penebangan liar (*illegal logging*), penyelundupan (*black market*), perdagangan manusia (*human trafficking*), hingga peredaran narkoba. Permasalahan tersebut terjadi dikarenakan lemahnya pengawasan dari pihak-pihak terkait mengingat aktivitas perdagangan tidak hanya difokuskan pada pasar perbatasan melainkan diseluruh kawasan perbatasan.

Adanya hubungan bilateral yang cukup baik antara RI-PNG mempengaruhi pula aktifitas ekonomi dikalangan penduduk perbatasan kedua Negara melalui perdagangan tradisional. Secara tradisional masyarakat melakukan barter dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, aktifitas tersebut kini sudah berubah menjadi aktivitas jual beli, namun aktifitas barter terkadang masih dilakukan jika masyarakat setempat tidak memiliki alat tukar uang untuk berbelanja (Inkong dkk 2013) . Selain itu, Praktik perdagangan yang dilakukan oleh kedua masyarakat tidak hanya difokuskan pada pasar tradisional yang dibangun oleh pemerintah, yaitu pasar Skouw melainkan sekitar kawasan perbatasan yang biasa dijadikan tempat bertransaksi ekonomi. Adapun tujuan utama dari aktifitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat disekitar kawasan

perbatasan adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, diri sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan kepentingan sosial seperti untuk acara adat.

Adanya aktivitas mobilitas penduduk PNG membuat alat tukar yang digunakan menjadi dua jenis, yaitu Rupiah dan Kina. Menurut Titeca (2009) dalam Timisela (2015) perdagangan informal di perbatasan dapat menjadi salah satu mekanisme pemberdayaan ekonomi komunitas lokal, sebab tidak hanya perdagangan secara formal saja yang dapat dijumpai di wilayah perbatasan tetapi terdapat juga perdagangan informal yang dilakukan masyarakat asli setempat atau pun pedagang yang datang dari luar wilayah perbatasan. Permasalahan lain yang ada adalah bahwa perluasan kesempatan kerja di kota dengan adanya pembangunan di berbagai sektor tidak selamanya mampu menyerap seluruh tenaga kerja yang semakin bertambah besar jumlahnya (Nilakusumawati 2009). Sehingga masyarakat disekitar wilayah perbatasan terpinggirkan oleh pedagang yang datang dari luar wilayah perbatasan dimana pedagang yang datang dari luar wilayah perbatasan lebih siap jika dilihat berdasarkan latar belakang pengalaman dan kesiapan untuk berdagang.

Aktivitas lintas batas dan perdagangan lintas batas yang telah disepakati oleh pihak Indonesia dan PNG, yaitu semua jenis barang dan jasa yang beredar di Indonesia diperbolehkan untuk dijual di wilayah perbatasan, tetapi barang-barang tersebut harus masuk kategori bukan barang larangan atau illegal bagi pihak Indonesia dan PNG. Adapun barang-barang yang dikategorikan barang larangan atau illegal adalah produk yang tidak mempunyai standar Nasional Indonesia

(SNI) atau tidak bersertifikat balai Pengawasan Obat dan Makanan (POM), jenis Narkotika, obat terlarang, senjata dan satwa yang dilindungi.

Selain permasalahan yang banyak timbul di kawasan perbatasan Skouw, kawasan perbatasan Skouw juga memiliki potensi yang cukup baik perihal aktivitas perdagangan. Bahkan semenjak dibuka oleh menteri perdagangan Marie Elka Pengestu pada tahun 2007 hingga 2016, omzet pasar perbatasan Skouw mendapatkan pemasukan yang cukup besar. Hal ini membuktikan kawasan perbatasan sebenarnya menyimpan potensi yang luar biasa, tidak hanya dari sumber daya alam, melainkan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar kawasan perbatasan.

**Tabel 1 Data Nilai Perdagangan Pasar Perbatasan Skouw Tahun 2007 -2016.**

No	Tahun	Nilai Perdagangan
1	2007	Rp. 84.344.208.800
2	2008	Rp. 39.899.861.138
3	2009	Rp. 60.376.433.687
4	2010	Rp. 60.678.407.071
5	2011	Rp. 56.600.706.699
6	2012	Rp. 50.502.470.800
7	2013	Rp. 60.000.000.000
8	2014	Rp. 33.039.981.000
9	2015	Rp. 32.610.220.000
10	2016	Rp. 25.751.136.250

*Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Papua, 2017*

Sejak dibuka pada tahun 2007, nilai perdagangan di pasar perbatasan Skouw selalu di atas nilai Rp. 20.000.000.000, Pasar perbatasan Skouw pada tahun 2016 menghasilkan nilai perdagangan sebesar Rp. 25.751.136.250, omzet yang didapat pada tahun 2016 mengalami penurunan dikarenakan pada bulan Agustus tahun 2016 mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan ±200 kios sehingga pasar

ditutup untuk beberapa saat guna melakukan pembangunan kembali. Tabel di atas membuktikan bahwasannya kawasan perbatasan tidak hanya memiliki sejumlah permasalahan yang harus segera diselesaikan, namun kawasan perbatasan juga memiliki potensi-potensi yang harus dikelola dan diperhatikan oleh negara, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.. Pembangunan pasar diwilayah perbatasan memberikan kemajuan dan perkembangan diwilayah perbatasan. Selain itu, hal ini juga dapat memacu pertumbuhan perekonomian masyarakat disekitar wilayah perbatasan.

Pasar tradisional sampai sekarang masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Menurut subrata dkk (2015) usaha kecil akan menimbulkan dampak positif pada peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi. Namun, berbagai masalah muncul karena semakin terpinggirnya pasar tradisional khususnya pedagang lokal dengan hadirnya pasar modern. Menurut dewi dkk (2017) pasar modern memiliki keunggulan dari pasar tradisional yaitu pasar modern menjual produk yang relative sama dengan harga yang relative lebih murah dengan kualitas lebih baik dan suasana yang nyaman, terdapat pilihan cara pembayaran dan adanya kepastian harga. Jika dilihat dari perubahan pendapatan juga berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat dengan mobilitas tinggi sehingga minat berbelanja ke pasar modern semakin menjadi pilihan.



Selain berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi dampak pesatnya perkembangan pasar modern, pemerintah juga melakukan upaya revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan dengan melakukan pembenahan lingkungan fisik, manajemen pengelolaan pasar, hingga peningkatan kualitas SDM (Ayuningsasi 2013). Wilayah perbatasan RI-PNG mengalami perkembangan dilihat dari adanya pembangunan Pos Lintas Batas RI-PNG yang mencakup perbaikan fisik wilayah perbatasan hingga pasar tradisional skouw. Hal ini menunjukkan adanya perhatian dari pemerintah untuk membantu meningkatkan kualitas wilayah perbatasan melalui pasar tradisional.

Pembangunan pasar perbatasan memberikan dampak positif bagi para pedagang di wilayah perbatasan, namun belum terlihat bagi masyarakat lokal yang berdomisili di perbatasan. Hal ini dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat lokal yang memanfaatkan pasar perbatasan sebagai usaha ekonomi. Aktivitas ekonomi masyarakat lokal terbatas pada usaha kecil seperti menjual ikan asar dan menjual pinang. Ketidakmampuan untuk berkompetisi dan bersaing dengan pedagang yang datang dari luar wilayah perbatasan menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya kecemburuan sosial dan konflik. Hal ini menyebabkan penduduk lokal disekitar wilayah perbatasan semakin terpinggirkan dan belum bisa merasakan manfaat dari pembangunan wilayah perbatasan secara menyeluruh.

Selain itu, pembangunan pos lintas batas Negara RI-PNG atau (PLBN) Skouw menyebabkan Keramaian lalu lintas masyarakat yang berkunjung dari kota jayapura ke wilayah perbatasan meningkat. Selain aktivitas jual-beli dipasar,

pengunjung juga melakukan kegiatan wisata dengan mengunjungi tempat-tempat menarik disekitar wilayah perbatasan untuk berfoto dan menikmati pemandangan. Tempat-tempat yang dituju untuk berwisata antara lain depan Gedung Pos Lintas Batas (PLBN) Skouw, Monumen Perbatasan, Gapura Perbatasan, Pasar Wutung dan Pemandangan Laut Pasifik. Wilayah perbatasan yang dulunya ditakuti berubah menjadi tempat wisata. Hal ini menyebabkan Pengaruh Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis dampak pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) Skouw terhadap jumlah kunjungan wisata dipasar skouw wilayah perbatasan RI-PNG. 2) Untuk menganalisis dampak pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) Skouw terhadap pendapatan pedagang di pasar skouw wilayah perbatasan RI-PNG. 3) Untuk menganalisis dampak pembangunan pos lintas batas negara (PLBN) Skouw terhadap tata kelola di pasar skouw wilayah perbatasan RI-PNG.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang bersifat komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan Sugiyono (2013:11). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisata, pendapatan pedagang dan tata kelola pasar sebelum dan sesudah adanya pembangunan Pos Lintas Batas RI-PNG. Penelitian ini dilakukan di pasar skouw di wilayah perbatasan RI-PNG di Kota Jayapura Papua. Peneliti memilih pasar skouw sebagai objek penelitian karena lokasi pasar yang strategis karena berada di wilayah perbatasan Negara Republik Indonesia

dan Negara Papua New Guinea dan karena sifatnya yang masih tradisional. Objek dalam penelitian ini adalah pembangunan pos lintas batas Negara, jumlah kunjungan wisata, pendapatan pedagang dan tata kelola di pasar skouw wilayah perbatasan RI-PNG sebagai objek penelitian karena sifatnya yang tradisional sehingga diharapkan pengelolaan yang intensif guna mendorong agar pendapatan para pedagang dipasar skouw meningkat dan kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan pun meningkat. Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 74 responden dengan teknik yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional. Populasi 282 pedagang dianggap mampu mewakili keseluruhan responden.

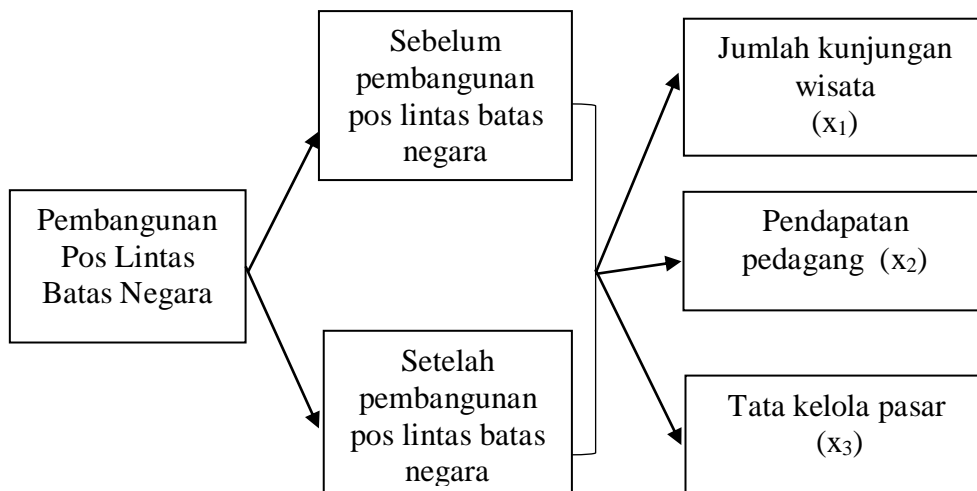
Pasar skouw merupakan salah satu pasar dengan lokasi yang strategis karena berada di wilayah perbatasan 2 negara yaitu Negara Republik Indonesia dan Negara Papua New Guinea (RI-PNG), sehingga transaksi perdagangan yang dilakukan adalah perdagangan yang melewati pos lintas batas Negara. Pos lintas batas Negara (PLBN) atau pos batas adalah sebuah pos yang didirikan oleh suatu Negara berdaulat di wilayah perbatasannya dengan Negara tetangga untuk memantau dan mengamankan wilayah perbatasannya. Menurut deddy koespramudyo (2003 : 9) kawasan perbatasan pada hakikatnya memiliki arti yang sangat vital dan strategis, paling tidak jika dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu: pertahanan-keamanan, ekonomi-perdagangan, dan sosial-budaya.

Dilihat dari sudut pandang pertahanan-kemanan, kawasan perbatasan adalah bagian yang paling integral dari wilayah teritorial Negara Kesatuan

Republik Indonesia yang kedaulatannya harus dijaga dan dipertahankan, terutama yang berkaitan dengan tapal batas Negara. Kawasan perbatasan juga menjadi pintu masuk bagi acaman keamanan nasional yang sangat rentan disusupin oleh jaringan kejahatan transnasional (TOC) seperti, perdagangan manusia, peredaran obat-obat terlarang, penebangan liar dan perdagangan senjata illegal. Oleh karena itu, konsentrasi pengamanan wilayah perbatasan harus tetap disiagakan agar stabilitas keamanan tetap terjaga. Dilihat dari sudut pandang ekonomi – perdagangan, kawasan perbatasan merupakan kawasan yang sangat strategis karena merupakan titik tumbuh bagi perekonomian regional maupun nasional. Melalui kawasan ini, aktifitas perdagangan Negara dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan murah yang pada gilirannya akan menaikkan kegiatan produksi masyarakat. Pada masa yang akan datang kawasan perbatasan dimungkinkan menjadi sebuah kawasan yang dapat mengembangkan teknologi, kawasan pariwisata dan berbagai bentuk kawasan potensial lainnya. Dilihat dari sudut pandang sosial – budaya masyarakat yang secara kultural memiliki kesamaan karakter sifat dan tradisi, mungkin karena mereka berasal dari rumpun nenek moyang yang sama, sehingga tidak jarang ditemukan hubungan kekerabatan yang sangat dekat antar masyarakat..

Sebelum dilakukan renovasi tingkat keamanan wilayah perbatasan RI-PNG belum terjamin sepenuhnya, hal ini tentu saja menyebabkan pengunjung enggan untuk berdatangan ke wilayah perbatasan. Keamanan menjadi aspek nomor satu yang dibutuhkan masyarakat, dengan terpenuhinya aspek keamanan membuat masyarakat merasa aman untuk berkunjung ke wilayah perbatasan.

Sehingga wilayah perbatasan yang dulunya ditakuti setelah adanya pembangunan pos lintas batas yang diresmikan pada tahun 2017 membuat wilayah perbatasan kembali ramai dengan aktifitas perdagangan. Kegiatan perdagangan yang dilakukan melewati pos lintas batas negara tentunya sangat mempengaruhi pendapatan para pedagang. Pasar skouw yang sifatnya tradisional dengan pengunjung dari 2 wilayah negara yang berbeda menyebabkan transaksi perdagangan yang terjadi menggunakan 2 alat tukar yang berbeda yaitu Rupiah dan Kina.



**Gambar 1 Kerangka Konsep dampak pembangunan pos lintas batas Negara (PLBN) Skouw terhadap jumlah kunjungan Wisata, pendapatan pedagang dan tata kelola pasar skouw di wilayah perbatasan RI-PNG.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *software statistical package of social science (SPSS)*. Adapun uji validitas dan Reliabilitas terhadap jawaban responden di Pasar Skouw sebagai berikut :

#### Uji Validitas

Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05 (Yamin dan Kurniawa, 2009:284). Hasil uji validitas instrument di Pasar Skouw dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Instrumen Validitas Responden Pasar Skouw Tahun 2019.**

No	Variabel	Koefisien Korelasi (rhitung)	r <sub>kritis</sub>	Simpulan
1	Jumlah kunjungan	0,572	0,3	Valid
	Pendapatan pedagang	0,305	0,3	Valid
	Kebersihan pasar	0,357	0,3	Valid
	Keamanan pasar	0,357	0,3	Valid
	Fasilitas pasar	0,628	0,3	Valid

Sumber : *Lampiran 5*

Hasil uji validitas pada table 2 menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian yang digunakan memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item instrumen penellitian tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrument penelitian ini menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap input, proses, dan output. Nilai *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel jika nilainya lebih besar atau sama dengan 0,60. Hasil uji reliabilitas instrument di Pasar skouw dapat dinyatakan pada Tabel 3

**Tabel 3 Hasil Uji Instrumen Reliabilitas Responden Pasar Skouw Tahun 2019**

No	Variabel	Cronbach's Alpa	Simpulan
1	Variable Tata Kelola Pasar	0,613	Reliabel

*Sumber : Lampiran 6*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variable tata kelola pasar lebih besar dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa variable tata kelola pasar telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### **Analisis Jumlah Kunjungan Sesudah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw.**

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan maka berikut dilakukan analisis untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengenai jumlah kunjungan setelah dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw dibandingkan sebelum dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Penelitian ini menggunakan statistic non parametric dengan metode Mc Nemar.

1) Perubahan jumlah kunjungan wisata

Sesuai dengan rumusah hipotesis yang dijabarkan pada Bab III, dengan hipotesis :

$H_0: P_1 \leq P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw tidak berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

$H_1 : P_1 > P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw berdampak positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

Keterangan:

$P_1$  : Jumlah kunjungan wisata meningkat

$P_2$  : Jumlah kunjungan wisata menurun

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Chi Square Variabel Jumlah Kunjungan**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Jumlah Kunjungan Sebelum & Jumlah Kunjungan Sesudah
N	74
Chi-Square <sup>b</sup>	66.015
Asymp. Sig.	.000
a. McNemar Test	
b. Continuity Corrected	

*Sumber : Lampiran 7*

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai  $X^2$  hitung dibandingkan dengan  $X^2$  tabel atau *p value* dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui dampak dari pembangunan Pos Lints Batas Negara



Skouw. Tabel 4 menunjukkan nilai Chi Square hitung adalah sebesar 66.015 dengan p value sebesar 0,000.

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$  dengan hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 66.015. Dengan demikian  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisata meningkat setelah dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hampton (2009) yang menyatakan bahwa pariwisata mampu menjadi pergerak ekonomi dikawasan perbatasan sehingga diharapkan akan menciptakan kesejahteraan bagi penduduk yang tinggal disekitarnya . hal ini yang menjadikan kunjungan wisatawan menjadi sangat penting dalam menggerakan perekonomiannya sebagai salah satu tolak ukur.

#### **Analisis Pendapatan Pedagang Sesudah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw.**

Setelah menguji persepsi responden tentang jumlah kunjungan, maka berikut akan dilakukan uji untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu mengenai pendapatan pedagang setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw.

##### **1) Perubahan Pendapatan Responden**

Sesuai dengan rumusah hipotesis yang dijabarkan pada Bab III, dengan hipotesis :

$H_0 : P_1 \leq P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw tidak berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

$H_1 : P_1 > P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Keterangan:

$P_1$  : Pendapatan meningkat

$P_2$  : Pendapatan menurun

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Chi Square Variabel Pendapatan Responden.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Pendapatan Sebelum & Pendapatan Sesudah
N	74
Chi-Square <sup>b</sup>	68.014
Asymp. Sig.	.000
a. McNemar Test	
b. Continuity Corrected	

*Sumber : Lampiran 7*

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai  $X^2$  hitung dibandingkan dengan  $X^2$  tabel atau  $p$  value dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui dampak dari pembangunan Pos Lints Batas Negara Skouw. Tabel 5 menunjukkan nilai Chi Square hitung adalah sebesar 68.014 dengan  $p$  value sebesar 0,000.

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$  dengan hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 66.015. Dengan demikian  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $p$  value  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

pendapatan responden secara rata-rata meningkat setelah dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa lokasi pedagang yang strategis akan memudahkan wisatawan untuk berbelanja sehingga hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang

### **Analisis Pengelolaan Pasar Sesudah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw.**

Setelah menguji pendapatan responden, maka berikut akan dilakukan uji untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengenai tata kelola pasar. Tata kelola pasar dalam hal ini dilihat dari indikator sarana atau fasilitas pasar, kebersihan pasar dan keamanan pasar setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Penelitian ini menggunakan statistic non parametrik dengan metode Mc Nemar.

#### 1) Perubahan Kondisi Sarana atau Fasilitas Pasar.

Sesuai dengan rumusah hipotesis yang dijabarkan pada Bab III, dengan hipotesis :

$H_0 : P_1 \leq P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw tidak berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi sarana dan fasilitas pasar.

$H_1 : P_1 > P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi sarana dan fasilitas pasar.

Keterangan:

$P_1$ : Kondisi sarana atau fasilitas pasar meningkat

P<sub>2</sub>: Kondisi sarana atau fasilitas pasar menurun

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Chi Square Variabel Kondisi Fasilitas atau Sarana Pasar**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	Fasilitas atau Sarana Pasar Sebelum & Fasilitas atau Sarana Pasar Sesudah
N	74
Chi-Square <sup>b</sup>	67.014
Asymp. Sig.	.000
a. McNemar Test	
b. Continuity Corrected	

*Sumber : Lampiran 7*

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai  $\chi^2$  hitung dibandingkan dengan  $\chi^2$  tabel atau *p value* dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui dampak dari pembangunan Pos Lintas Batas Negara Skouw. Tabel 6 menunjukkan nilai Chi Square hitung adalah sebesar 67.014 dengan *p value* sebesar 0,000.

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$  dengan hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 67.014. Dengan demikian  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  atau *p value*  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas atau sarana pasar lebih baik setelah dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjani (2005) yang menyatakan bahwa fasilitas termasuk dalam wujud fisik penentu kepuasan pembeli dan wujud fisik yang ditonjolkan dalam model pengelolaan pasar.

2) Perubahan Kondisi Kebersihan Pasar

Sesuai dengan rumusah hipotesis yang dijabarkan pada Bab III, dengan hipotesis :

$H_0 : P_1 \leq P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw tidak berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi kebersihan pasar.

$H_1 : P_1 > P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi kebersihan pasar.

Keterangan:

$P_1$ : Kondisi kebersihan pasar meningkat

$P_2$ : Kondisi kebersihan pasar menurun

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Chi Square Variabel Kebersihan Pasar**

	Test Statistics <sup>a</sup>	Kebersihan Pasar Sebelum & Kebersihan Pasar Sesudah
N	74	
Chi-Square <sup>b</sup>	66.015	
Asymp. Sig.	.000	

a. McNemar Test  
b. Continuity Corrected

Sumber : Lampiran 7

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai  $X^2$  hitung dibandingkan dengan  $X^2$  tabel atau *p value* dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui dampak dari pembangunan Pos Lints Batas Negara Skouw. Tabel 7 menunjukkan nilai Chi Square hitung variable kebersihan pasar adalah sebesar 66.015 dengan p value sebesar 0,000.

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$  dengan hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 67.014. Dengan demikian  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar menjadi lebih bersih setelah dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirah (2013) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional berdampak positif dan signifikan terhadap tata kelola pasar dan program revitalisasi pasar mewujudkan pasar yang bersih, sehat dan nyaman bagi para pengunjung pasar.

### 3) Perubahan Kondisi Keamanan Pasar

Sesuai dengan rumusah hipotesis yang dijabarkan pada Bab III, dengan hipotesis :

$H_0: P_1 \leq P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw tidak berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi keamanan pasar.

$H_1 : P_1 > P_2$  : Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw berdampak positif dan signifikan terhadap kondisi keamanan pasar.

Keterangan:

$P_1$ : Kondisi keamanan pasar meningkat

$P_2$ : Kondisi keamanan pasar menurun

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Chi Square Variabel Keamanan Pasar**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Keamanan Pasar Sebelum & Keamanan Pasar Sesudah
N	74
Chi-Square <sup>b</sup>	68.014
Asymp. Sig.	.000
a. McNemar Test	
b. Continuity Corrected	

*Sumber : Lampiran 7*

Setelah hasil Mc Nemar diperoleh dengan bantuan SPSS, nilai  $X^2$  hitung dibandingkan dengan  $X^2$  tabel atau  $p$  value dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui dampak dari pembangunan Pos Lints Batas Negara Skouw. Tabel 8 menunjukkan nilai Chi Square hitung variable kebersihan pasar adalah sebesar 68.014 dengan  $p$  value sebesar 0,000.

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3,84$  dengan hasil analisis data menunjukkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sebesar 67.014. Dengan demikian  $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $p$  value  $< \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar menjadi lebih aman setelah dilaksanakannya pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Sudana (2017) yang menyatakan bahwa keamanan dan ketertiban pasar mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya revitalisasi pasar pada Pasar Desa Adat Intaran Sanur.

## **SIMPULAN**

- 1) Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisata meningkat sesudah dilakukan Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw yang baru.
- 2) Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variable pendapatan pedagang, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang meningkat sesudah dibangunnya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw yang baru
- 3) Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada variable tata kelola pasar dapat disimpulkan bahwa: (a) Terjadi peningkatan terhadap kondisi sarana atau fasilitas pasar setelah dilakukannya Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw; (b) Terjadi peningkatan terhadap kebersihan pasar setelah dilakukannya Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw. (c) Terjadi peningkatan terhadap keamanan pasar setelah dilakukannya Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw menyebabkan wilayah perbatasan mengalami perubahan fisik yang cukup mencolok, wilayah perbatasan yang dulunya ditakuti sekarang berkembang menjadi tempat untuk aktivitas perdagangan dan berwisata sehingga perlu adanya penyediaan toilet



umum, angkutan umum serta sarana penunjang lainnya. Perlu adanya pembagian wilayah pasar berdasarkan jenis barang yang diperjual belikan guna mempermudah aktivitas perdagangan, peningkatan keamanan dan pelarangan aktivitas perdagangan diluar pasar guna menghindari aktivitas perdagangan yang illegal. Selain itu pemerintah perlu memfokuskan orang asli papua atau OAP yang tinggal disekitar wilayah perbatasan untuk ikut serta dalam aktifitas perdagangan guna mengembangkan kegiatan perdagangan dipasar perbatasan dan agar supaya mereka bisa ikut merasakan dampak dari pembangunan wilayah perbatasan mengingat sejauh ini pedagang di pasar skouw didominasi dengan pedagang pendatang dari pusat kota jayapura dimana jika dilihat mereka lebih siap secara modal dan pengalaman.

## REFRENSI

- Ala, Inkong, DB Paranoan, Suarta Djaja. 2013. Peran Perdagangan Lintas Batas Dalam Percepatan Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau, *Ejournal Administrative*, Vol 1(1).
- Arimbawa, I. G. N. A. A., & Marhaeni, A. A. I. N. 2017. Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal Piramida*, XIII(1), 18-26
- Ayuningsasi, A. A. K. 2012. Analisis pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di kota Denpasar (studi kasus pasar sudha merta desa sidakarya). *Jurnal Piramida*, 7(1), 2-4
- 2013. Analisis Faktor Penentu Prefrensi Konsumen Dalam Berbelanja Ke Pasar Trdisional di Kota Denpasar : Analisis Faktor. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 42-43.
- Anggita, Mutti. 2014. The Agreement of the land boundary between RI and TIMOR LESTE: A study of Indonesian border diplomacy. *Jurnal penelitian politik*. Vol. 11(1)
- Ari Sudana, I Wayan dan Ayuningsasi, A. A. Ketut. 2017. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Keberdayaan Pedagang di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *E-Jurnal EP Unud*. 6 (2) h:212-213
- Astiti, I Gusti Agung Yudhi., I Ketut Sudibia & I Ketut Djayastra. 2016. Analisis Faktor Ketahanan Pedagang Warung Tradisional Menghadapi Pesaing Minimarket di Kabupaten Badung. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 21(2),

- Bendesa, I.K.G dan I Made Sukarsa. (2012). An Economic Survey Of Bali. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies. Volume 16. Issue 2.* Pp:31-53.
- Blanchard, Jean-Marc F. 2005. Linking border Disputes and War: An Institutional-Starist Theory. *Geopolitics*, No.10
- Djaka Marwasata. 2016. Pendampingan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Di Indonesia: Lesson Learned Dari KKN-PPM UGM Di Kawasan Perbatasan, *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol 1(2). 204-216.
- Dewi, N. M. R. K., Sukadana, I. W., & Ayuningsasi, A. A. K. 2017. Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2) : 217-229
- Fransisca Yaningwati, Achmad Fauzi DH, Susilowati. 2012. The Impact of Hypermarket Existence on The Traditional Market Trader. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (8) pp: 7966-7967
- Fikri, Zul Fahmi. (2015). Regional dynamics in Indonesia Decentralized against unemployment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies. ISSN 2(1):* h: 484-486.
- Hampton, Mark. 2009. The Socio-Economic Impacts Of Singaporean Cross-Border Tourism In Malaysia And Indonesia. [https://kar.kent.ac.uk/23112/1/Hampton\\_WP184\\_Cross\\_border\\_tourism.pdf](https://kar.kent.ac.uk/23112/1/Hampton_WP184_Cross_border_tourism.pdf) Diakses pada 17 Agustus 2020
- Lacher, R. Geoffrey & Nepal, Sanjay K. (2010). *From Leakages to Linkages: Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand. Clemson University. Bulletin of Indonesian Economic Studies.* Pages 77-99.
- Nilakusumawati, D. P. E. 2009. Kajian Aktivitas Ekonomi Pelaku Sektor Informal di Kota Denpasar ( Studi Kasus Wanita Pedagang canang sari). *Jurnal Piramida*, 5(2), 11.
- Putri, Ni Made Maharani & I Made Jember. Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di kabupaten tabanan (Modal pinjaman sebagai variable intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 3(1).
- Raharjani, J. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Pasar Swalayan Di Kawasan Seputar Simpang Lima Semarang). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol.2 No. 1
- Rukini, Arini, Simpen dan Nawangsih, Esthisatari. (2015). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol.8 Nomor 2* pp:136-141.
- Subrata made, sukarsa made, yuliarni nyoman. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belanja wisatawan domestic ke pasar seni tradisional di kabupaten Gianyar. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi. Vol 20(2)*
- Sudiar, Sonny. 2015. Pembangunan wilayah perbatasan Negara: gambaran tentang strategi pengelolaan kawasan perbatasan darat di provinsi Kalimantan utara. *Jurnal Administrative Reform. Vol3(4)*.
- Tirtosudarmo, riwanto. 2002. Tentang perbatasan dan studi perbatasan: suatu pengantar. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 67 (XXVI):iv-vi.

- Timisela, Sinyo Gamma. 2015. Dampak perdagangan lintas batas terhadap perekonomian masyarakat lokal Studi kasus: Wilayah Perbatasan RI-PNG di Distrik Muara Tami. Vol 7(2)
- Yuniarti, puji. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. Jurnal Sekretaris dan Manajemen. Vol 3(1).
- Lay, J. R.B. Bara dan Hadi wahyono. 2018. Impact of the Development of mountain state bound station (PLBN) in border areas RI-RDTL in belu district east nusa tenggara province on trade activities. Jurnal pembangunan wilayah dan kota. Vol 14(1).
- Wulandari, N. L. G. I & Meydianawathi, L. G. 2016. Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistic). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 4(1), 129-137.